

—Sinta Tantra—
**Imaginative
& Confident**



FOTO ISTIMEWA



Bagaimana pendapat Anda tentang Sinta Tantra?
Kirimkan komentar Anda melalui:
www.LionJobs.com/Interview

Satu lagi putri Indonesia yang berhasil unjuk gigi di luar negeri dengan karya-karyanya. Sinta Tantra adalah seorang seniman keturunan asli Bali yang lahir di New York, 34 tahun silam. Pada saat ini Sinta memutuskan untuk berdomisili di London. Dalam perjalanannya di dunia seni, telah banyak penghargaan yang berhasil diraihinya termasuk Research Grants dari The British Council and Arts Council England. Karya dari Sinta telah masuk ke dalam The Collections of Britain's Government Art Collection, selain itu juga ada di Amerika, Spanyol serta Indonesia. Yang lebih fenomenal lagi, dia berhasil melukis di jembatan Canary Wharf dengan panjang 300 meter yang merupakan karya seni terbesar hingga saat ini.

Sinta dapat membuat Indonesia tidak hanya dikenal dengan batik atau gamelan, tetapi membuktikan bahwa Indonesia juga memiliki seniman berkelas internasional dengan karya seni lukis sekaligus instalasi. Sinta dikenal sebagai seorang seniman dengan karya-karya mural dan instalasi bercorak geometris yang penuh warna. Ia mencuri perhatian dengan keberaniannya mengeksplorasi warna dan menggunakan motif-motif linear, dengan sesekali menampilkan 'ke-Bali-an'nya lewat siluet

pepohonan tropis yang terasa eksotis.

Meski baru pada 2006 ia total terjun ke dunia seni, karya Sinta telah banyak dipesan dan mengisi banyak ruang publik di London serta beberapa kota lain seperti Liverpool. "Saya orang Indonesia tetapi dibesarkan lebih lama di Inggris. Saya merasa seperti orang luar dalam dua budaya yang berbeda. Saya akan mengatakan bahwa perjuangan yang saya miliki dengan identitas budaya saya sendiri adalah apa yang memotivasi saya untuk mengejar karir saya. Saya membuat karya seni untuk menyuarakan pendapat saya, untuk 'didengar' sebagai seorang wanita dan sebagai orang Indonesia," kata Sinta.

Setelah lulus dari The Royal Academy of Arts, London pada tahun 2006. Sinta telah bekerja secara profesional sebagai seorang seniman dan bekerja pada Komisi Seni Publik di London. Hasil karyanya pun terlihat penuh warna dan terang. "Saya lebih senang menyebutnya sebagai 'lukisan pada skala arsitektural' untuk setiap karya seni yang saya hasilkan," ujarnya.

Awalnya, Sinta berpikir suatu saat nanti akan menjadi seorang kurator atau semacam produser kebudayaan yang lebih banyak bekerja di belakang layar. Namun seiring berjalannya waktu, Sinta mulai

mengembangkan kreativitasnya di bidang seni dan menggabungkannya dengan 'people skills' yang dimilikinya. Sinta pun mulai berkolaborasi dengan orang lain untuk menjalankan pekerjaan dengan skala yang lebih besar dalam mengimplementasikan kreativitasnya di bidang seni.

Sinta menuturkan bahwa dalam setiap profesi dibutuhkan keterampilan masing-masing, begitu juga dengan seorang seniman. Menurutnya secara alami tentu saja seseorang perlu memiliki bakat kreatif, memiliki pikiran yang terbuka dan kemampuan untuk terlibat dengan orang lain. "Bersikap baik dan menjadi profesional pada kenyataannya adalah dua kunci untuk bertahan hidup dalam dunia seni. Tidak ada yang mau bekerja dengan seorang seniman yang muncul terlambat dan memiliki ego yang besar," tutur Sinta.

Menurutnya, untuk menjadi seorang seniman atau bekerja di dunia seni, sangat penting untuk terus menambah wawasan di bidang seni dengan melihat berbagai karya seni sebanyak mungkin. Selain itu harus rajin mengunjungi berbagai pameran, bertemu sesama seniman dan banyak membaca. Juga penting untuk 'membangun' (menciptakan seni) serta 'meruntuhkan' (membongkar dan memahami konten dan konteks).

Sinta mengungkapkan bahwa kesulitan yang kerap menghampiri dalam profesinya sebagai seorang seniman adalah bagaimana menjadi kreatif dan percaya diri yang pada kenyataannya adalah tantangan terbesar dalam karirnya. "Tidak ada solusi instan untuk yang satu ini, hanya kemauan keras untuk terus mengeksplorasi dan berkreasi," jelasnya.

Menurutnya, beberapa tahun ke depan akan terjadi suatu pergeseran global baik secara sosial dan ekonomi dari Barat ke Timur. Hal tersebut sudah dicerminkan melalui dunia seni dengan terjadinya penekanan baru pada seniman dari Cina, India dan Indonesia. Terlebih dengan adanya pameran seni yang baru-baru ini diadakan di Hong Kong. Hal tersebut dirasa Sinta akan terlihat menarik dengan terciptanya hubungan antara seniman regional dan orang-orang dari latar belakang 'diaspora' seperti dirinya.

Ada sebuah harapan yang terbesit dalam dirinya. Dia ingin menyelesaikan proyek di berbagai negara seperti Inggris, Hong Kong dan Indonesia. Meskipun tinggal diluar negeri Sinta tetap mencintai tanah airnya. Ia pun berharap suatu saat nanti bisa lebih banyak berkarya untuk kampung halamannya di Bali. ■